



PEMETAAN FAKTOR PENYEBAB STUNTING DI KECAMATAN WARU, KABUPATEN SIDOARJO

Suning^{1*}, Diaz Amrullah Aneby²

^{1,2} Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

ARTICLE INFO

Article history:

Received April 24, 2025

Revised May 28, 2025

Accepted June 29, 2025

Available online July 21, 2025

Kata Kunci:

Aspek Sosial, Aspek Ekonomi, Kecamatan waru, Nvivo, Stunting

Keywords:

Economic Aspect, Nvivo, Stunting, Social Aspect, Waru District

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Universitas PGRI ADI BUANA SURABAYA.

ABSTRAK

Kecamatan Waru merupakan salah satu Kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Sidoarjo dan menjadi kecamatan fokus stunting berdasarkan Keputusan Bupati Kabupaten Sidoarjo Tahun 2021. Kecamatan waru merupakan salah satu dari 6 kecamatan daerah lokasi khusus penanganan stunting di Kabupaten Sidoarjo. Angka stunting di Kecamatan Waru masuk kategori tinggi dengan persentase kasus 19 % pada tahun 2021. Penelitian ini bertujuan memetakan faktor penyebab dan permasalahan stunting, prioritas penanganan dan bagaimana arahan penanganan stunting. Metode penelitian menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan teknik analisis konten menggunakan NVIVO. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dokumentasi dan survei instansi terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemetaan faktor penyebab stunting dipengaruhi oleh aspek sosial, ekonomi dan tingkat pengangguran. Implikasi kebijakan yang dapat dilakukan adalah mengurangi angka stunting dengan memperbanyak implementasi program desa berbasis ketahanan pangan.

ABSTRACT

Waru District is one of the districts in Sidoarjo Regency and is a district focused on stunting based on the Decree of the Regent of Sidoarjo Regency in 2021. Waru District is one of 6 districts in special locations for handling stunting in Sidoarjo Regency. The stunting rate in Waru District is categorized as high with a case percentage of 19% in 2021. This study aims to map the causes and problems of stunting, priorities for handling and how to handle stunting. The research method uses qualitative descriptive analysis with content analysis techniques using NVIVO. Data collection methods are carried out through interviews, documentation and surveys of related agencies. The results of the study show that the mapping of causes of stunting is influenced by social, economic and unemployment aspects. The policy implications that can be taken are to reduce stunting rates by increasing the implementation of village programs based on food security.

I. PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi perkembangan balita yang terhambat, biasanya akibat kekurangan gizi dan infeksi terjadi pada 1000 hari pertama kehidupan (HPK), atau mulai dari kandungan hingga usia 2 tahun. balita yang tergolong stunting bila pendek atau tinggi badannya berada di bawah dua standar deviasi tinggi badan dan berat badan anak pada usia yang sama [1]. Stunting menjadi ancaman serius terhadap kualitas masyarakat Indonesia, menghambat perkembangan fisik anak dan menghambat perkembangan otak sehingga mempengaruhi kesuksesan [2]. 1 dari 3 anak Indonesia kehilangan banyak kesempatan untuk belajar dan bekerja seumur hidup mereka [3]. Dampak negatif yang ditimbulkan dari stunting terbagi menjadi dampak jangka pendek dan panjang, dampak jangka pendek yaitu hilangnya pertumbuhan fisik, penyakit fisik yang terjadi pada tubuh, dan penyakit perkembangan otak yang berdampak pada pengetahuan. Dampak jangka panjangnya antara lain berkurangnya kekebalan tubuh,

*Corresponding author.

E-mail addresses: suning@unipasby.ac.id

meningkatnya kerentanan terhadap penyakit, gangguan perkembangan kognitif dan psikososial, serta menurunnya kemajuan akademik dan kemampuan kerja [4].

Menurut hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 Dalam kasus jumlah balita status gizi buruk Jawa timur berhasil memangkas angka balita stunting sebesar 4,3 poin dari tahun sebelumnya. Prevalensi balita stunting di provinsi ini sebesar 23,5% pada tahun 2021. meskipun telah mengalami penurunan tetap menjadi isu penting dikarenakan tingkat prevalensi stunting di Jawa Timur (19,2%) (Ariestiningsih et al., 2024). Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur dan merupakan kabupaten yang mendapatkan fokus stunting berdasarkan keputusan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional. Kep.10/M.PPN/HK/02/2021 tentang penetapan perluasan kabupaten/kota lokasi fokus intervensi penurunan stunting terintegrasi tahun 2022 [5].

Dinas Kesehatan (Dinkes) bersama Pemkab Sidoarjo, melakukan kegiatan rembuk stunting ini sebagai langkah strategis dan konvergensi dalam penurunan angka stunting di Sidoarjo. Selain itu sebagai upaya menuju zero stunting pada Bulan Agustus 2022. Dengan desa yang menjadi prioritas pencegahan dan penanganan stunting serta intervensi gizi spesifik dan sensitif di Sidoarjo ada 6 kecamatan Sidoarjo menjadi prioritas penanganan utama. Di antara lain yaitu di Kecamatan Waru, Kecamatan Jabon, Kecamatan Buduran, Kecamatan Balongbendo, Kecamatan Gedangan dan terakhir di Kecamatan Candi [5].

Kecamatan waru yang merupakan salah satu daerah lokasi penanganan stunting di Kabupaten Sidoarjo. Angka stunting di Kecamatan Waru menjadi wilayah tertinggi dengan persentase kasus 19% (Regita & Prathama, 2023). Penyebab stunting terhambatnya pertumbuhan diyakini karena faktor internal dan eksternal, faktor internal disebabkan oleh kekurangan gizi pada masa kehamilan, anemia saat lahir, berat badan anak yang sangat rendah, dan kelainan bawaan pada janin. Sementara itu, faktor eksternal disebabkan oleh buruknya kondisi lingkungan dan ekonomi, buruknya higienitas, dan kurangnya makanan bergizi [6].

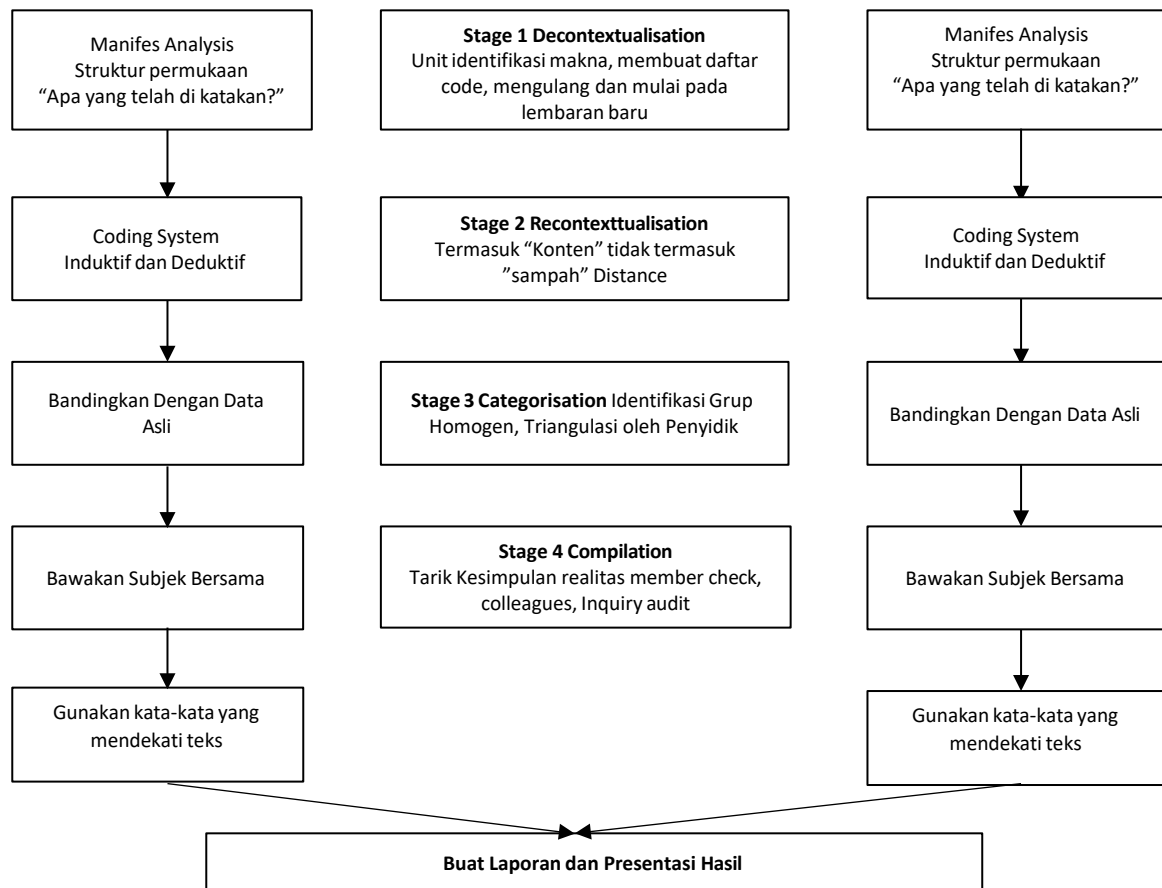
Berdasarkan permasalahan pada latar belakang di atas, maka perlu dilakukan penelitian tentang “Faktor Penyebab Kejadian Stunting Menggunakan Analisis NVIVO di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo” sebagai salah satu upaya mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) Kabupaten Sidoarjo.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu untuk meneliti suatu objek alamiah, dengan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisa (Abdussamad, 2021). Metode pengumpulan data terdiri dokumentasi dan wawancara. Dokumentasi adalah pengambilan data atau pengumpulan data berupa foto atau video yang didapat dari lokasi penelitian dan wawancara penelitian untuk mengetahui faktor penyebab stunting. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara survei instansi di Kantor Kecamatan Waru.

Teknik analisis data menggunakan analisis konten NVIVO, Mengetahui faktor penyebab stunting di Kecamatan Waru menggunakan analisis konten dengan software NVIVO. Tahapan analisis konten sebagai berikut: [7]

- 1) Peneliti memulai dengan mengambil sampel serangkaian teks yang dipilih dari populasi teks untuk dianalisis. Proses ini tidak acak, teks memiliki konten yang lebih relevan harus dipilih secara selektif
- 2) Peneliti mengidentifikasi dan menerapkan aturan untuk membagi setiap teks menjadi segmen yang dapat dilakukan sebagai unit analisis terpisah.
- 3) Peneliti membangun dan menerapkan suatu atau lebih konsep setiap segmen teks yang disatukan dalam proses yang disebut pengkodean. Untuk tujuan pengkodean, skema pengkodean digunakan berdasarkan tema peneliti cari atau temukan saat mengklasifikasikan teks.
- 4) Data yang berkode dianalisis, seringkali secara kualitatif dan kuantitatif, untuk menentukan tema mana yang paling sering muncul, dalam konteks apa dan bagaimana tema tersebut terkait satu sama lain seperti pada Gambar 1



Gambar 1 Proses Konten Analisis Bengtsson

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis faktor penyebab stunting menggunakan metode analisis konten software NVIVO. Pengambilan sampel wawancara yang dilakukan kepada Kepala desa atau perangkat desa meliputi Seluruh desa Kecamatan Waru yang berjumlah 17 narasumber. Data wawancara dari narasumber tersebut di-import ke software NVIVO 14 untuk data yang diperoleh kemudian melakukan pengkodean pada tiap hasil wawancara, sesuai dengan data yang diperoleh, yang disesuaikan dengan 4 variabel yaitu Ketahanan Pangan, Lingkungan Permukiman, Aspek Lingkungan Kesehatan, dan Aspek Sosial Ekonomi.

Fitur perangkat NVivo untuk tampilan visual teks adalah Word Frequency Query. Fitur ini membantu peneliti untuk memvisualisasikan frekuensi kata-kata yang menarik dan informatif. Berdasarkan fitur tersebut, diperoleh kumpulan kata yang sering muncul dalam data wawancara. Lebih jelasnya bisa dilihat pada gambar 1.



Gambar 1 Hasil Analisis Aspek Ketahanan Pangan Terhadap Penanganan Stunting

Pada variable Aspek Ketahanan Pangan, kata “Ketahanan Pangan” dan “Sudah” menjadi kata yang paling sering muncul. Kata “Ketahanan Pangan” dan “Sudah” memiliki arti yang dimana Ketahanan pangan yang sudah berjalan untuk menangani permasalahan Kekurangan Gizi. Ketahanan pangan yang sudah terjangkau dapat mengurangi angka stunting dan adanya program desa mengenai ketahanan pangan. Berikut contoh Ketahanan pangan (Gambar 2).



Gambar 2 Program Ketahanan Pangan



Gambar 3 Hasil Analisis Aspek Kesehatan Lingkungan Terhadap Penanganan Stunting

Pada variable Aspek Kesehatan Lingkungan, kata “posyandu” dan “PDAM” menjadi kata yang paling sering muncul. Kata tersebut memiliki arti sebagai aspek kesehatan lingkungan dengan adanya posyandu dan air bersih dengan PDAM yang dimana berjalan untuk menangani permasalahan mengenai aksesibilitas kesehatan preventif dan kuratif. Berikut contoh Posyandu dan Pengguna PDAM (Gambar 4).



Gambar 4 Posyandu dan Pengguna PDAM



Gambar 5 Hasil Analisis Aspek Lingkungan Permukiman Terhadap Penanganan Stunting

Pada variabel Aspek Kesehatan permukiman kata “Permanen” dan “Bersih” menjadi kata yang paling sering muncul. Kata tersebut memiliki arti sebagai kondisi permukiman yang sudah rumah permanen dan kebersihan wilayah yang sudah cukup bersih. Berikut contoh Rumah Permanen dan Kebersihan Lingkungan di Kecamatan Waru (Gambar 6).



Gambar 6 Rumah Permanen dan Kebersihan Lingkungan di Kecamatan Waru



Gambar 7 Hasil Analisis Aspek Ekonomi Terhadap Penanganan Stunting

Pada Aspek Ekonomi, kata “UMKM” menjadi kata yang paling sering muncul. Kata tersebut memiliki arti dimana sebagian besar sektor perekonomian di Kecamatan Waru yaitu UMKM, hal ini dapat diartikan bahwa kehadiran UMKM dapat mengurangi Tingkat pengangguran untuk aktivitas masyarakat dalam menanggulangi kemiskinan. Berikut contoh UMKM di Kecamatan Waru (Gambar 8)



Gambar 9 UMKM di Kecamatan Waru

Setelah melakukan Word Frequency Query, kemudian melakukan analisis matrix coding query. Analisis ini untuk melihat keterkaitan antar variabel. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan keterkaitan antar

variable dari prefektif pemerintahan desa, sehingga pada melakukan wawancara terkait aspek keterjangkauan pangan sering menjawab sangat terjangkau karena adanya akses pelayanan preventif dan kuratif, hal tersebut menandakan antar variabel mempengaruhi satu sama lain.

Tabel 1 Matrix Coding Query Transkrip Wawancara

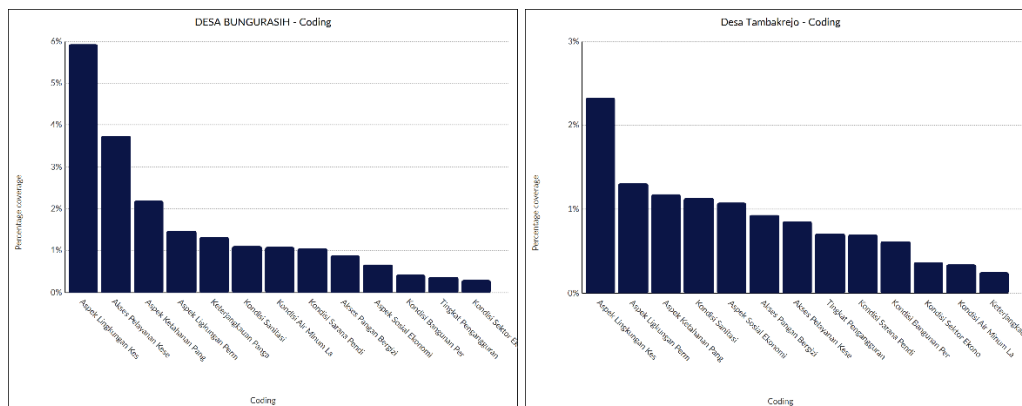
	A	B	C	D	E	F	G	H	I
A	43	64	71	74	105	76	74	65	64
B	64	21	49	52	83	54	52	43	42
C	71	49	28	58	90	61	59	50	49
D	74	52	58	31	93	64	62	53	52
E	105	83	90	93	62	95	93	84	83
F	76	54	61	64	95	33	64	55	54
G	74	52	59	62	93	64	31	53	52
H	65	43	50	53	84	55	53	22	43
I	64	42	49	52	83	54	52	43	21

Keterangan :

- A. Keterjangkauan Pangan
- B. Akses pangan bergizi
- C. Kondisi Pendidikan
- D. Kondisi bangunan
- A. Akses pelayanan preventif dan kuratif
- B. Kondisi air
- C. Kondisi sanitasi
- D. Kondisi Sektor ekonomi utama
- E. tingkat Penganggurn

Berdasarkan Tabel 2, aksesibilitas pangan (A) dan variabel akses terhadap layanan preventif dan kuratif (E) mempunyai hubungan yang kuat, hal ini penting karena penanganan stunting memerlukan aksesibilitas pangan untuk mengakses layanan preventif dan kuratif untuk memperoleh pola makan yang sehat dan bergizi. untuk anak-anak kecil. Hal ini juga memerlukan kerja sama dan kolaborasi dengan berbagai pihak. Pemerintah Kabupaten Sidoarjo berupaya mempercepat pengurangan tersebut. Meskipun percepatan pengurangan belum merata di setiap Desa, namun upaya tersebut telah mencapai kemajuan besar dalam mempercepat pengurangan stunting di beberapa wilayah Desa. Selain itu, akses terhadap pangan bergizi (B) dengan tingkat pengangguran yang bervariasi dan sektor ekonomi memiliki tingkat keterlibatan yang rendah. Hal ini juga penting karena akses terhadap pangan bergizi sangat dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan untuk memperoleh pangan bergizi memerlukan biaya yang cukup.

Berdasarkan hal tersebut, diketahui pada aspek ketahanan pangan, aspek lingkungan permukiman, dan aspek lingkungan kesehatan memiliki nilai yang signifikan, sedangkan pada nilai aspek sosial ekonomi yang terbilang rendah disebabkan dari sektor ekonomi dan tingkat pengangguran bernilai 43 dan 42 dari hasil analisis Nvivo. Hal ini tidak sebanding dengan nilai pada aspek-aspek lainnya. menandakan faktor ekonomi di Kecamatan Waru menjadi faktor penyebab kenaikan angka stunting.



Gambar 10 Diagram Frekuensi Variabel

Berdasarkan gambar 10 tersebut menunjukkan setiap narasumber dari setiap Desa memiliki hal yang sama dalam menyikapi stunting. Desa Bungurasih dan Desa Tambakrejo memperhatikan segi aspek lingkungan kesehatan seperti hal-nya kegiatan posyandu, air bersih, dan kondisi sanitasi yang bagus guna mendukung penurunan stunting. Hal ini menunjukkan Desa Bungurasih dan Desa Tambakrejo fokus pada kegiatan akses pelayanan kesehatan sehingga pembahasan faktor-faktor lain yang kurang mendapatkan perhatian dibandingkan dengan pembahasan aspek lingkungan kesehatan.

IV. KESIMPULAN

Faktor penyebab stunting di Kecamatan Waru adalah aspek sosial ekonomi yang rendah disebabkan sektor ekonomi dan tingkat pengangguran, hal tersebut ditunjukkan dengan nilai rendah dalam analisis matrix coding query yaitu 43 dan 42 dari hasil analisa Nvivo. Oleh karena itu nilai pada aspek sosial ekonomi tidak sebanding dengan aspek ketahanan pangan, aspek lingkungan permukiman, dan aspek lingkungan kesehatan yang memiliki nilai yang signifikan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] J. Kesehatan, "IMPLEMENTASI PROGRAM PENCEGAHAN WILAYAH KERJA DINAS KESEHATAN KOTA MEDAN TAHUN 2020," vol. 10, no. 1, pp. 36–42, 2021, doi: 10.37048/kesehatan.v10i1.325.
- [2] P. Erlyn, B. A. Hidayat, A. N. Cahyo, and H. Saksono, "Investment in Human Resources to Increase Achievement Levels of Sustainable Development," vol. 14, pp. 135–146, 2022.
- [3] S. Street, D. Imarah, and A. Besar, "3 □ 1,2,3," vol. 2, no. 1, 2023.
- [4] A. S. Dasar, "Vol. 10 No. 1 (2015): JURNAL MEDIA GIZI INDONESIA," vol. 10, no. 1, 2016.
- [5] F. A. Regita, A. Prathama, P. Studi, A. Publik, F. Ilmu, and I. Politik, "Societas: Jurnal Ilmu Administrasi dan Sosial," vol. 12, no. 1, pp. 28–41, 2023.
- [6] D. Esha, A. Mubin, and F. Hakim, "Mengenal Lebih Dalam Ciri – ciri Stunting , Cara Pencegahannya , dan Perilaku Hidup Sehat dan Bersih," vol. 2, no. 6, pp. 24–28, 2023.
- [7] "Buku," p. 2021, 2021.